

Boyolali Masih Terapkan PTM Terbatas

BOYOLALI (KR) - Proses belajar mengajar di sekolah di Kabupaten Boyolali tetap dilakukan meski maah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Hal tersebut sesuai dengan SKB 4 Menteri tentang PTM, disebutkan bahwa mulai Januari 2022, semua satuan pendidikan di wilayah PPKM level 1, 2, dan 3 wajib melaksanakan PTM terbatas. "Sampai saat ini kebijakan kita masih PTM terbatas dengan protokol kesehatan karena pandemi belum berakhir dan posisi kita masih PPKM level 2," jelas Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Boyolali, Darmanto saat ditemui di Desa Sruni, Kecamatan Musuk pada Selasa (10/5).

Kendati demikian, ke depan pihaknya akan terus melihat perkembangan kondisi kasus Covid-19 di Kota Susu dalam penerapan pembelajaran di 581 SD negeri maupun swasta dan 98 SMP negeri maupun swasta. "Masih belum ada kebijakan perubahantetapi seiring dengan kondisi PPKM yang semakin baik maka tugas saya adalah mengevaluasi apa yang sudah kita lakukan karena sekarang masih pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan," terangnya. Disinggung mengenai vaksinasi, untuk vaksinasi anak baik SD dan SMP sudah 100 persen dan pihaknya mendorong semua guru untuk melakukan vaksinasi booster. **(R-3)**

Unnes Selenggarakan Silaturahmi Founding Fathers

SEMARANG (KR) - Universitas Negeri Semarang (Unnes) menyelenggarakan silaturahmi Founding Fathers di Ruang Borobudur Gedung Prof Retno Sriningsih Satmoko LP2M Unnes, Selasa (10/5). Turut hadir dalam kegiatan tersebut jajaran pimpinan di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Ketua Panitia Kegiatan Dr Moh Solehatul Mustofa MA menyampaikan penyelenggaraan silaturahmi Founding Fathers merupakan bagian dari rangkaian kegiatan peringatan Dies Natalis ke-57 Unnes. "Kegiatan ini diinisiasi oleh Pak Rektor, karena bagi Unnes, Prof Satmoko telah banyak berjasa bagi perkembangan Unnes dan yang hadir disini Bapak/Ibu Dekan, Wakil Dekan, dan lain sebagainya hampir kesemuanya merupakan murid dari Prof Satmoko," ungkap Solehatul Mustofa.

Rektor Unnes Prof Dr Fathur Rokhman MHum menyambut baik penyelenggaraan kegiatan silaturahmi Founding Fathers sebagai bagian dari upaya mengenang jasa pahlawan. "Prof Satmoko dan Prof Retno Sriningsih Satmoko telah banyak berjasa bagi Unnes. Prof Satmoko sangat concern tentang pengembangan pendidikan di Unnes, sementara Prof Retno Sriningsih Satmoko memiliki peran besar dalam pengembangan penelitian dan pengabdian di Unnes," ungkap Prof Fathur. Putera dari Prof Satmoko dan Prof Retno Sriningsih Satmoko, Dr dr Sutopo Patria Jati MM MKes yang hadir dalam kegiatan, menyampaikan rasa terima kasih atas perhatian Unnes terhadap kedua orang tuanya. "Bapak dan Ibu selalu mengajarkan makna kesederhanaan dalam tiap kesempatan. Keduanya selalu berpesan untuk tidak menjadi pribadi yang sombong," ungkap Dr Sutopo. **(Sgi)**

Puan Maharani Bantu 60 Ton Beras Melalui DPC PDIP Klaten

KLATEN (KR) - Ketua DPR RI Puan Maharani membantu 60 ton beras untuk masyarakat Klaten melalui Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Klaten. Ketua DPC PDIP Kabupaten Klaten, Hj Sri Mulyani SM, belum lama ini mengemukakan, bantuan beras dari Ketua DPR RI Puan Maharani sebanyak 60 ton beras premium. Beras tersebut dikemas masing-masing 5 kg dengan plastik bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani yang ada barkotnya.

Dikatakan Sri Mulyani, beras bantuan dari Ketua DPR RI telah dibagikan kepada seluruh komandante. Selanjutnya dibagikan kepada konstituen di wilayahnya,

kepada seluruh kader partai, kepada THL, tenaga kebersihan, tenaga pengelola sampah, pemadam kebakaran, panti asuhan, Satgas PDIP, Srikandi PDIP, Komunitas Juang, masyarakat di lingkungan Kantor DPC PDIP yang lama dan baru, tukang becak, pemulung dan kepada seluruh struktural PDIP Klaten.

"Semoga bantuan Ketua DPRRI beras melalui program Ramadan Berkah dapat bermanfaat membantu masyarakat yang terpuruk akibat pandemi covid-19. Pada kemasan ada barkot bisa difoto dan dilihat dalam scan ada pidato Ketua DPRRI Puan Maharani berupa visi misi," kata Hj Sri Mulyani. Setiap komandante membagikan 300 paket dan penerima bisa memfoto gam-

bar Puan Maharani, sehingga mengetahui pidato Puan Maharani, seperti visi misinya selaku Ketua DPR RI.

Menurut Hj Sri Mulyani, beras bantuan tidak hanya dibagikan kepada kader PDIP, namun juga untuk masyarakat, sehingga masyarakat Klaten bisa merasakan bantuan beras dari Ketua DPR RI Puan Maharani. Pembagian beras tersebut selesai dilakukan sebelum lebaran Idul Fitri 14-43 H. Menjawab pertanyaan wartawan target pada Pemilu 2024, dengan diplomatis Ketua DPC PDIP Klaten Hj Sri Mulyani, SM menyatakan, target yang akan diraih DPC PDIP Klaten pada Pemilu 2024 adalah 33 kursi. Saat ini sudah ada SK Komandante dan membagi wilayah 'tempur'.

"Kekuatan kami sebenarnya menjadi rahasia, namun strategi yang dilakukan sudah lari dengan politik pendekatan kepada masyarakat dan politik kehadiran di tengah masyarakat. Calon anggota DPRD harus hadir di tengah masyarakat

baik dalam suasana suka maupun duka agar dipilih sebagai anggota legislatif," katanya seraya menyatakan, saat ini DPC PDIP Klaten siap sukseskan Pemilu 2024 dan setelah itu baru menyiapkan Pilkada Klaten 2024. **(Sit)**



Ketua DPC PDIP Klaten Hj Sri Mulyani menyerahkan bantuan beras dari Ketua DPR RI Puan Maharani.

MINTA BANTUAN SELESAIKAN SENGKETA ASET

Komisi A DPRD Sulsel Temui Ganjar Pranowo

SEMARANG (KR) - Komisi A DPRD Sulawesi Selatan (Sulsel) menemui Gubernur Jateng Ganjar Pranowo untuk mendiskusikan soal aset Pemprov Sulsel di Kota Semarang yang menjadi sengketa. Komisi A meminta bantuan Ganjar untuk menyelesaikan sengketa tersebut.

Beberapa anggota DPRD Sulsel menemui Ganjar Pranowo di ruang kerjanya di Semarang, Rabu (11/5).

Ketua Komisi A DPRD Sulsel, Selle KS Dalle mengatakan, aset yang mengalami sengketa merupakan bangunan Asrama Mahasiswa Sultan di Kelurahan Barusari, Semarang Selatan, Kota Semarang.

"Itu merupakan aset provinsi di mana sejak 2016 ada pihak lain yang mengklaim. Prosesnya sudah pernah ada mediasi tapi belum ada titik terang. Saat ini bangunan asrama mahasiswa terse-

but dalam kondisi status quo. Tetapi di lapangan, pihak yang mengklaim area justru menggembok pagar bangunan. "Secara fisik mereka melakukan upaya penguasaan," tutur Selle.

Selle mengaku senang dengan respons Ganjar yang langsung memerintahkan jajarannya untuk membantu.

Harapannya, upaya positif atau mediasi antara Pemprov Jateng dan Sulsel bisa menghasilkan titik temu atas kasus sengketa ini.

"Sekaligus kami juga menitip anak-anak yang menempuh jihad pend-

dikan di sini, kami titip setiap saat kepada bapak gubernur. Terima kasih pak gubernur," ujarnya.

Ganjar Pranowo mengatakan telah menugaskan jajaran Biro Hukum dan BPKAD untuk mengumpulkan data-data terkait sengketa tersebut.

Beberapa fakta, seperti sisi kepemilikan dari pihak Pemprov Sulsel maupun pengklaim dari Kota Semarang juga telah dikaji.

"Sebenarnya tidak terlalu sulit karena pasti riwayat tanahnya bisa ditelusuri. BPN juga akan kita konfirmasi soal data yang ada. Mudah-mudahan bi-

sa segera kita diselesaikan," ujar Ganjar.

Sebagai informasi, aset bangunan yang digunakan sebagai Asrama Mahasiswa Sultan milik Pemprov Sulsel menggunakan

klaim hak pakai yang dikeluarkan tahun 2008. Sementara pengklaim dari Kota Semarang, memakai dasar surat penguasaan tanah negara yang dikeluarkan tahun 2013. **(Bdi)**



Ganjar Pranowo (kiri) berdiskusi dengan Ketua Komisi A DPRD Sulsel, Selle KS Dalle.

6 Kabupaten

Sementara kasus positif PMK di Aceh sebanyak 2.226 ekor dengan kasus kematian 1 ekor.

Penyakit mulut dan kuku pada hewan ini menjangkiti hewan ternak dengan kuku terbelah seperti sapi, kambing, domba, dan babi. Penularan penyakit ini terjadi melalui virus yang penyebarannya lewat udara atau airborne maupun kontak langsung.

Mentan Syahrul menegaskan, PMK pada hewan ternak ini tidak menular pada manusia, melainkan hanya sesama hewan ternak. Kementan bersama Pemda sudah melakukan intervensi dengan melaku-

kan pengendalian agar virus tersebut tidak terjadi mutasi. Kementan bersama Pemda tingkat provinsi, kabupaten, dan kota juga telah membentuk Gugus Tugas Pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku.

Mentan menerangkan, Pemerintah melakukan tiga langkah antisipasi yaitu langkah darurat dengan turun langsung mengintervensi melalui lokalisasi wabah agar tidak semakin menyebar, dan juga dengan mendistribusikan obat-obatan, vitamin, antibiotik, serta menyiapkan vaksin.

Langkah kedua, dilakukan pengendalian agar

wabah PMK tidak semakin menyebar dan virusnya tidak bermutasi. Sedangkan langkah ketiga melakukan pemulihan pada hewan ternak di Indonesia.

Mentan juga menerangkan bahwa PMK pada hewan ternak yang teridentifikasi memiliki tingkat penyebaran yang cepat namun dengan tingkat kematian rendah. "Hari ini kami harus berhadapan dengan PMK, tetapi mudah-mudahan PMK ini adalah PMK yang levelnya ringan, yang mutasi atau tingkat penyebarannya tidak terlalu tinggi dan tingkat kematiannya pada hewan rendah," kata Syahrul. **(Ant/San)-f**

Yogya

Sebagaimana kita ketahui bahwa TPA Piyungan melayani pembuangan sampah dari tiga kabupaten/kota yaitu Yogyakarta, Sleman dan Bantul (Kartamantul). Akibatnya bisa ditebak bahwa terjadi penumpukan sampah di ketiga wilayah tersebut saat terjadi penutupan TPA. Selama pengelolaan sampah di TPA Piyungan masih seperti saat ini, maka kemungkinan terulangnya kejadian tersebut sangat besar dan berdampak pada pengelolaan persampahan di Yogya dan sekitarnya.

Kabar baiknya, Presiden Jokowi tahun lalu meresmikan instalasi pengolah sampah menjadi energi listrik (PSEL) Benowo yang ada di kota Surabaya. Instalasi pengolah sampah yang istilah lainnya adalah pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA) ini adalah yang pertama beroperasi di Indonesia secara komersial dengan kapasitas listrik 9 MW dan dapat mengolah sekitar 1.000 ton sampah per harinya. PLTSA ini menggunakan sistem teknologi termal gasifikasi yang bisa mengolah sampah secara cepat dan ramah lingkungan. PLTSA Benowo ini menjadi bagian dari program percepatan pembangunan PLTSA di 12 kota di Indonesia melalui

Perpres No 35 Tahun 2018. Menyusul akan segera selesai juga adalah PLTSA Putri Cempo di kota Solo untuk skala yang lebih kecil. Hal ini tentunya membawa harapan baru bagi pengelolaan persampahan di kota-kota besar di Indonesia termasuk Yogya.

Ada beberapa skema teknologi termal untuk mengubah sampah kota menjadi listrik. Salah satu teknologi yang sangat populer adalah pembakaran atau insinerasi yang biasa digunakan pada PLTSA, dimana sampah dibakar untuk menghasilkan energi panas sebagai penggerak turbin untuk memutar generator penghasil listrik.

Ada dua keuntungan yang bisa diperoleh dari sistem PLTSA ini yaitu musnahnya sampah dan energi listrik yang dihasilkannya. Sistem ini bisa dikombinasikan dengan gasifikasi pada sistem pembakarannya. Sistem gasifikasi juga bisa berdiri sendiri untuk menghasilkan syngas yang dihubungkan ke gas engine sebagai penghasil listriknya. Model penyediaan bahan bakar untuk pembangkit listrik menjadi RDF (refused derived fuel) seperti di Cilacap juga bisa diterapkan sebelum masuk ke sistem pembangkitan listrik.

Seperti yang disampaikan Presiden Jokowi saat meresmikan PLTSA Benowo Surabaya, kota lain tinggal melihat dan meniru apa yang sudah dibuat di Surabaya. Sehingga hal ini menjadi lebih mudah karena ada contoh riil di lapangan yang sudah jadi. Dengan sistem yang sama seperti apa yang diterapkan di Surabaya, Yogya bisa mengadopsi dan menerapkannya di TPA Piyungan dengan berbagai pilihan teknologi termal seperti insinerasi, gasifikasi maupun produksi RDF.

Masyarakat Yogya sudah menunggu sejak lama untuk pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan dengan penerapan teknologi yang sudah terbukti berjalan baik. Sudah saatnya pemerintah daerah segera memutuskan pilihan teknologi terbaiknya dan langsung membangunnya tanpa perlu banyak berdiskusi dan berdebat yang akan menghabiskan energi dan waktu, sebelum darurat sampah akan benar-benar meledak di Yogya.

(Penulis adalah peneliti sampah menjadi energi, Direktur Center for Waste Management & Bioenergy dan Dosen Jurusan Teknik Mesin Universitas Janabadra Yogyakarta)-d

Thomas

yang berakhir dengan kemenangan. Putri Indonesia kembali tertinggal, setelah tunggal kedua Tasya Farahnaila dikalahkan Sayaka Takahashi 9-21, 5-21. Putri Indonesia kembali tertinggal 1-3, setelah pasangan Lanny Tria Mayasari/Jesita Putri Miantoro menyerah kalah dari pasangan ganda putri Jepang Yuki Fukushima /Mayu Matsumoto dengan skor 14-21, 15-21. Tim Uber Merah Putih melengkapai kekalahan menjadi 1-4, setelah Siti Sarah Azzahra yang tampil di partai terakhir di tunggal ketiga juga takluk dari pemain tunggal ketiga Jepang Riko Gunji dua game dengan skor 12-21, 22-24.

Sementara itu, di Thomas Cup, Indonesia sudah harus ketinggalan 0-2, setelah Anthony Sinisuka Ginting yang tampil di partai tunggal pertama dikalahkan tunggal Korsel Heo Kwanghee 16-21, 21-15, 14-21. Thomas Indonesia kembali kecolongan 0-2, setelah pasangan edadokani Mohammad Ahsan/Kevin Sanjaya Sukamuljo menyerah kalah dari ganda putra Korsel tiga game dengan skor Kang Minhyuk/Seo Seungjae 18-21, 21-13, 12-21. Thomas Indonesia di partai ketiga yang menurunkan Shesher Hiren Rhustavito (Vito), pemain pelatnas asal PB Djarum Kudus berhasil memperkecil ketinggalan Indonesia menjadi 1-2, setelah menang atas tunggal kedua Korsel Jeon Hyeok dalam waktu satu jam tiga menit dengan skor 19-21, 21-8, 21-10.

Indonesia di partai keempat menurunkan pasangan Fajar Alfian/Muhammad Rian Ardianto sukses menyumbangkan poin bagi skuad Merah Putih menjadi 2-2, usai menaklukkan ganda kedua Korsel Yong Jin /Na Sung Seung dua game langsung dengan skor dengan skor 23-21, 21-16 dalam waktu 43 menit. Skor 2-2 dilanjutkan dengan partai kelima. Untuk menentukan pemenangnya menjadi juara Grup A. Tim Thomas Indonesia yang menurunkan tunggal ketiga pemain anyar Syabda Perkasa Belawa (ranking 636 dunia) menjadi pahlawan kemenangan Merah Putih, setelah menjungkalkan tunggal ketiga Korsel Yun Gyu Lee (ranking 604 dunia) dengan skor 21-14, 11-21, 21-16, sehingga dengan kemenangan Syabda itu mengantarkan Indonesia menjadi juara Grup A sekaligus menyegel tiket ke perempatfinal yang akan dimainkan dengan sistem gugur. **(Rar)-d**



Arif Akbarul Huda, SSI Meng, Dosen Prodi Informatika Universitas AMIKOM Yogyakarta

NABILA mengenalkan kembali kacamata Virtual Reality (VR) Box nya. Alunan gendang dan tabuhan bonang mengalun merdu, menambah suasana syahdu. Pelan namun pasti, Nabila mengikuti beat demi beat pukulan Saron. Meskipun dirumah, namun Nabila

Peradaban TikTok, Apa yang dihasilkan?

sedang menyaksikan sajian seni budaya secara real-time, seolah-olah berada di dalam Bangsal Kraton Yogyakarta.

Nabila barangkali merupakan satu diantara segelintir generasi Zillennial yang masih bisa menikmati seni budaya tradisional. Bagi teman sebayanya, perilaku Nabila dipandang kuno. Jadul. Ketinggalan Zaman. Mengingat sekarang adanya TikTok. Sekarang zamannya Artificial Intelligence. Dunia digital menyatu dengan dunia nyata, Metaverse.

Dalam kehidupan sehari-hari Nabila sangat dekat dengan teknologi. Kenal juga dengan bitcoin. Bila jejari di Indomaret sudah beralih mengikuti beat demi beat game Roblox seperti zillennial pada umumnya. Roblox

disinyalir akan menjadi salah satu cikal bakal terapan dunia Metaverse. Dalam dunia tersebut, seseorang direpresentasikan dengan sosok avatar. Bukan tidak mungkin, dimensi ruang Kakbah suatu saat masuk dalam dunia Metaverse. Lalu umat islam yang hendak berhaji melakukan simulasi tawaf menggunakan kacamata VR Box. Dalam hitungan millisecond seolah-olah suasana ruang dan waktu berada didalam Masjidil Haram.

Industri sport dan entertainment modern juga mulai masuk kedalam dunia ini. Melalui kacamata VR Box, kita bisa jalan-jalan menyusuri Downtown New York sambil mendengarkan musik. Kecanggihan Machine Learning memung-

kinkan musik diputar otomatis sesuai mood dan selera kita masing-masing. Bahkan dalam hitungan bulan, kita dapat menikmati sensasi konser musik BTS di depan Stage Venue Tokyo Dome meskipun badan kita tetap di Yogyakarta.

Namun demikian, justru Nabila semakin mendalami historical peradaban. Walaupun Nabila sangat dekat dengan dunia Teknologi, rupanya denting gamelan, wayang, seni tari menjadi entry point untuk mengenal dirinya. Dia menelusuri halaman demi halaman rekomendasi Google. Menggali kisah-kisah sejarah untuk diambil hikmahnya. Seperti perintah Allah SWT dalam QS. Al-A'raf: 176 "Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Satu hal yang selama ini menggantikan benaknya. Bagaimana proses kreatif zaman dahulu hingga bisa menghasilkan seni hiburan yang bernilai unggul. Perangkat gamelan nilai ekonominya sangat mahal karena terbuat dari besi, perunggu dan logam lain. Belum kualitas kayu wutu beserta ukirannya. Barang-barang ini semakin tua usianya justru semakin mahal nilainya.

Bila mendalami seni tari, tampak gerakan – gerakan halus penuh makna namun menguras energi. Posisi dedeg atau ndege separuh badan condong ke samping, tentu tidak mudah dilakukan sembarang orang. Gerakan kaki dan sumpur juga harmonis, sesuai ritme alunan gamelan. Bagi manusia beradab, seni ini meskipun me-

nyajikan busana setengah badan namun tidak menimbulkan syahwat.

Begitupula dengan seni wayang, ketoprak ataupun sejenisnya. Dibutuhkan effort yang luarbiasa jenius dari seorang dhalang. Khususnya dalam merangkai narasi cerita sekaligus memadukan seluruh perangkat instrumen gamelan. Seorang dhalang, harus bisa mengomando puluhan nityogo (sebutan penabuh gamelan). Padahal, setiap orang memiliki nalar berpikir yang pasti berbeda. Namun harus disatupadukan supaya menghasilkan seni hiburan yang beradab. Bahkan tidak sedikit luaran-luaran seni budaya dan entertainment pada zaman itu berdampak positif dalam perjalanan hidup pelakunya, hingga menemukan hakikat



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

Tuhan.

Bagi Nabila, peradaban zaman dahulu terbukti menghasilkan seni budaya dan hiburan yang bernilai tinggi. Melibatkan olah rasa, batin dan energi khususnya bagi pelakunya. Berbeda dengan zaman TikTok, hiburannya cenderung menyajikan goyang-goyang funny. It's Just Fun. Bahkan cenderung kearah negatif, memamerkan hal-hal yang tidak sepatutnya dipamerkan.

Bila kemajuan teknologi yang sangat masif ini tidak berdampak signifikan terhadap lahirnya seni budaya yang beradab, apakah era kecanggihan teknologi justru merupakan sebuah kemunduran?***